

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI  
BELAJAR AKTIF *HOLLYWOOD SQUARES* DENGAN PEMBELAJARAN  
KONVENSIONAL PADA MATAPELAJARAN PENGUKURAN LISTRIK  
DI SMK NEGERI 5 PADANG**



**Arif Mardani**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Widuda Periode Ke-99 (Maret 2014)**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI  
BELAJAR AKTIF *HOLLYWOOD SQUARES* DENGAN PEMBELAJARAN  
KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN PENGUKURAN LISTRIK  
DI SMK NEGERI 5 PADANG**

**Arif Mardani**

---

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Arif Mardani untuk persyaratan  
wisuda periode Maret 2014 dan telah diperiksa/ disetujui  
oleh kedua pembimbing

**Padang, Februari 2014**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Usmeldi, M. Pd**  
NIP. 19600910 198511 1 001

**Pembimbing II**



**Oriza Candra, S.T, M.T**  
NIP. 19721111 199903 1 002

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
STRATEGI BELAJAR AKTIF *HOLLYWOOD SQUARES*  
DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA  
MATA PELAJARAN PENGUKURAN LISTRIK  
DI SMK NEGERI 5 PADANG**

**Arif Mardani<sup>1</sup>, Usmeldi<sup>2</sup>, Oriza Candra<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Teknik Elektro**  
**FT Universitas Negeri Padang**  
**Email: *arief\_shanders@yahoo.com***

**Abstract**

This study aims to determine differences in student learning outcomes using active learning strategies of Hollywood Squares with conventional learning on the subjects of Electrical Measurements at SMK N 5 Padang. Types include quasi experimental research, the research subjects of class X students of SMK Negeri 5 TITL Padang of the school year 2013/2014. Class XL3 class of 30 people as experiments and XL2 amounted to 31 people as a control class. The results showed that the learning outcomes of students using active learning strategies Hollywood Squares has an average value of 78.8 and student learning outcomes using conventional learning has average-value of 74.1. There is a difference in student learning outcomes using active learning strategies of Hollywood Squares with conventional learning on the subjects of Electrical Measurements at SMK Negeri 5 Padang. Hollywood Squares active learning is better than conventional learning.

Keyword: Active learning, Active learning strategies Hollywood Squares, Conventional learning.

**A. Pendahuluan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga formal tentunya berusaha untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dengan melakukan berbagai usaha di setiap bidang. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Teknik Elektro untuk wisuda periode Maret 2014

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektro FT-UNP

menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk dapat belajar aktif. Guru harus memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar harus memperhatikan aktivitas belajar siswa. Seorang guru harus bisa menentukan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas tersebut. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada hanya memberikan informasi.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Menurut Sudjana (2009: 3) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar”. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran Pengukuran Listrik masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seperti pada tabel 1.

Tabel 1 : Ketuntasan belajar siswa kelas X program studi TITL di SMK Negeri 5 Padang pada semester ganjil Tahun 2013/2014

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas X					
	X L I	(%)	X L 2	(%)	X L 3	(%)
75	12	38.71	11	35.48	9	30
75	19	61.29	20	64.52	21	70
Jumlah	31	100	31	100	30	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pengukuran Listrik SMK N 5 Padang

Sebagai gambaran awal tentang hasil belajar siswa jurusan teknik instalasi dan tenaga listrik tahun ajaran 2013-2014, dapat diketahui bahwa ketuntasan ujian siswa pada kelas X pada mata pelajaran Pengukuran Listrik

yaitu 34,78% tuntas dan 65,22% tidak tuntas, masih besar persentase hasil belajar siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (nilai dibawah 75).

Hasil belajar siswa yang kurang maksimal diduga disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pembelajaran konvensional. Menurut W. Gulo (2012: 136) ceramah merupakan satu-satunya metode konvensional dan metode ini paling tua, paling banyak, dan sering dipakai dalam berbagai kesempatan. Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru dimana siswa hanya menerima saja apa yang dikatakan guru tanpa berusaha sendiri atau mandiri, dilanjutkan dengan pemberian contoh soal oleh guru. Setelah itu diadakan tanya jawab sampai akhirnya guru merasa bahwa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa. Terakhir guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Dalam pembelajaran konvensional yang aktif adalah guru sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Menurut Surachmad (1980:77) kelemahan pembelajaran konvensional (ceramah) yakni: (1) Guru tidak dapat mengetahui sampai di mana siswa telah mengerti (memahami) yang telah dibicarakan, (2) Pada siswa tidak dapat terbentuk konsep yang lain dari pada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru tersebut.

Sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Pengukuran Listrik, dimana siswa wajib mempelajari mata pelajaran ini di kelas X sebagai dasar bagi mata pelajaran lanjutan yang akan dipelajari pada tingkat kelas berikutnya. Materi pelajaran pengukuran listrik sebuah bahan yang mana setiap KD yang dipelajari bisa diterapkan pembelajaran aktif, salah satu materi pengukuran

listrik dengan kompetensi dasar menganalisis hasil pengukuran besar-besaran listrik. Kesesuaian penerapan strategi pembelajaran dengan materi dan tujuan pelajaran sangatlah penting agar suasana dalam belajar menjadi menarik dan siswa menjadi berperan aktif didalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Sardiman (2006: 95) “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Jadi keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan pelajaran itu akan lebih berarti bagi siswa dan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan aktivitas siswa maka perlu dilakukan strategi belajar aktif. Strategi belajar aktif adalah suatu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Strategi belajar aktif terdiri atas beberapa tipe salah satunya tipe *Hollywood Squares*. Strategi belajar aktif tipe *Hollywood Squares* merupakan strategi pengulangan kembali, sehingga siswa dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya dengan baik dan dapat memantapkan apa yang telah dipelajari oleh siswa serta dapat membagi pengetahuan yang diperoleh pada yang lain.

Pendapat di atas diperkuat oleh Silberman (2007: 5) yang menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat, jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut: (1) Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri, (2) Memberikan contoh-contoh, (3) Mengenalinya dalam berbagai samaran dan kondisi, (4) Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain, (5) Menggunakannya dengan berbagai cara, (6) Memperkirakan berapa konsekuensinya, (7) Mengungkapkan lawan atau kebalikannya.

Menurut Hartono (2008: 1), *Active Learning* dimaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. *Active Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi antara sesama siswa juga dengan gurunya sehingga dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar aktif *Hollywood Squares* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pengukuran Listrik di SMK Negeri 5 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X TITL yang terdiri dari 2 (dua) kelas menggunakan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pengukuran Listrik di SMK Negeri 5 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini termasuk pada jenis eksperimen-semu (*quasi-eksperimen*). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* dalam pembelajaran Pengukuran Listrik. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Sumber: (Sugiyono,2012: 114)

Keterangan :

X = Pembelajaran dengan strategi belajar aktif *Hollywood Squares*.

T = Test yang akan dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X tahun masuk 2013/2014 semester ganjil yang berjumlah 61 orang siswa. Dari populasi yang ada, terpilih kelas XTITL-3 sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas XTITL-2 sebagai kelas kontrol berjumlah 31 siswa. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa tes dalam bentuk pilihan ganda. Tes disusun berdasarkan kompetensi dasar menganalisis hasil pengukuran besaran-besaran listrik pada mata pelajaran Pengukuran Listrik. Uji coba instrumen (soal tes) mencakup perhitungan validitas tes, realibilitas tes, indeks kesukaran soal, dan daya pembeda. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas XTITL SMK Negeri 5 Padang, dengan jumlah responden yaitu 31 siswa dengan jumlah soal yang diuji sebanyak 30 soal.

Uji prasyarat hipotesis dilakukan beberapa pengujian: (1) Uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat, (2) Uji homogenitas menggunakan uji F. Pengujian hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Hasil uji normalitas dan homogenitas menimbulkan beberapa kemungkinan yaitu: jika data terdistribusi normal dan homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik dilakukan uji beda rata-rata (uji t).



### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pembahasan, pengujian normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan data berdistribusi normal. Pengujian homogenitas pada kedua kelas didapatkan  $F_{hitung}$  mempunyai varians yang homogen, seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Penilaian *Posttest*

Kelas	N	S	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Eksperimen	30	5,81	1,52	1,84
Kontrol	31	8,83		

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{tabel}$  pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan  $dk_{pembilang} = 29$  dan  $dk_{penyebut} = 30$  adalah 1,84 pada taraf signifikan 0,05, sedangkan  $F_{hitung}$  adalah 1,52.

Hasil data pengujian hipotesis dengan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,49 dan  $t_{tabel}$  1,671, maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X TITL menggunakan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pengukuran Listrik di SMK Negeri 5 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 78,8 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa yaitu 74,064. Jadi hasil belajar pengukuran listrik menggunakan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X TITL SMK N 5 Padang.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sandra Dewi (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran aktif

*Hollywood Squares*. Selanjutnya, Nurma Nengsih (2012) penelitian yang dilakukan juga menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan ini disebabkan karena kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran aktif *Hollywood Squares* proses belajar mengajar berjalan dengan baik, bahan ajar yang disampaikan dapat dijelaskan dengan baik, semua penjelasan yang diberikan mudah dipahami oleh siswa.

Kendala yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen ada beberapa siswa yang masih pasif dan canggung untuk tampil didepan kelas, siswa malu untuk bertanya pada proses pembelajaran. Cara mengatasi kendala ini dengan salah satu dari langkah-langkah pembelajaran aktif *Hollywood Squares*, yakni siswa tidak perlu bertanya langsung pada guru, tetapi cukup dengan menuliskan minimal satu pertanyaan pada kertas kecil. Strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, sehingga bagi siswa yang malas bertanya dengan strategi ini siswa secara tidak langsung didorong untuk membaca materi pelajaran.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Ketenagalistrikan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pengukuran

Listrik di SMK Negeri 5 Padang. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* yaitu 78,8. Sedangkan Rata-rata hasil belajar kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 74,06. Hal ini berarti strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Diharapkan supaya guru menggunakan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares* pada pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa salah satunya strategi pembelajaran aktif *Hollywood Squares*. Siswa lebih memotivasi dirinya untuk aktif belajar dan memahami pelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. H. Usmeldi, M. Pd dan Pembimbing II Oriza Candra, S.T, M.T.

#### **Daftar Pustaka**

- Gulo, W.2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hartono. 2008. *Active Learning*. [http://www.hartonozanafa.com/2013/03/03/active learning/](http://www.hartonozanafa.com/2013/03/03/active%20learning/)
- Sandra Dewi, Yunita. 2012. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Hollywood Squares* Review Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X SMAN 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Padang. STKIP.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta